

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Dalam setiap wilayah tentu ada lembaga atau instansi pemerintah yang bertugas untuk mengatur wilayah tersebut, mulai dari tingkat nasional hingga tingkat terendah yakni desa yang diisi oleh pejabat struktural yang dipimpin oleh satu kepala pemerintah guna mengatur tatanan suatu daerah. Tentu hari ini pemerintah memiliki peran penting untuk mensejahterakan masyarakat dan itulah yang menjadi tugas pokok dari pejabat pemerintah. Berangkat dari suatu permasalahan negara Indonesia tentu masih belum lepas dari berbagai dinamika masalah. Masalah-masalah ini harus dengan segera dicarikan solusi agar masalah tersebut tidak menjadi masalah yang alot bahkan mungkin bisa sampai terbengkalai. Pembangunan adalah sesuatu yang harus dilakukan oleh pemerintah di setiap wilayah baik di wilayah maju maupun wilayah tertinggal di Indonesia (Suryono, 2010: 3)

Pertama masalah pendidikan yang belum merata. Pendidikan di Indonesia masih terbilang belum merata, sebab masih banyak daerah-daerah pelosok yang belum terjangkau dikarenakan akses jalur yang kurang memadai hal ini dapat menyulitkan para tenaga pendidikan untuk menjangkaunya. Karena pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Dalam UUD 1945 pasal 31 pasal 1 menerangkan setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, lalu pada ayat kedua menerangkan setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan, dan pemerintah wajib membiayai. Tentu hal ini menjadi tugas penting para *stakeholder* negara dalam memfasilitasi warga negara terkait hak pendidikan. Permasalahan pemerataan dapat terjadi kurang terorganisirnya koordinasi antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah, bahkan hingga daerah terpencil sekalipun. Selain itu pemerataan pendidikan juga terjadi karena kurang berdayanya suatu lembaga pendidikan, hal ini bisa terjadi karena kontrol pendidikan yang dilakukan pemerintah pusat dan daerah tidak menjangkau daerah-daerah terpencil (Priscilla, Divia: 2019)

Kedua ekonomi yang belum sejahtera. Ekonomi adalah salah satu elemen yang sangat fundamental dalam kehidupan masyarakat, bahkan ekonomi menjadi salah satu indikator kesejahteraan dalam suatu negara. Jika kurva ekonomi suatu negara meningkat dengan baik maka negara tersebut dapat dikatakan sebagai negara maju. Selanjutnya kemiskinan menjadi salah satu permasalahan yang sangat krusial termasuk di negara Indonesia sendiri yang hari ini masih bergelut dengan kasus kemiskinan. Teori pertumbuhan ekonomi Robert M. Solow lebih menekankan pada rangkaian kegiatan produksi yang dilakukan manusia, akumulasi modal, pemakaian teknologi modern dan hasil atau output. Menurutnya, pertumbuhan penduduk bisa berdampak positif dan negatif, maka kondisi tersebut harus dimanfaatkan sebagai sumber daya yang produktif. Seiring dengan bertambahnya jumlah populasi penduduk maka kegiatan ekonomi pun akan terus berjalan dan segala kebutuhan akan terus

meningkat. Maka dari itu salah satu upaya yang ingin dicapai oleh suatu pembangunan ialah pertumbuhan ekonomi. Hal ini berarti bahwa pembangunan ekonomi diarahkan pada pendayagunaan sumberdaya alam dan tenaga manusia sehingga menghasilkan produksi yang dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Ketiga kesehatan yang masih belum sempurna, kesehatan menjadi modal penting dalam menjalankan kehidupan, dengan kondisi badan yang prima tentu manusia akan lebih produktif dalam menjalankan aktivitasnya. Menurut kutipan Kementerian Kesehatan dalam website [kesmas.kemkes.go.id](http://kesmas.kemkes.go.id) tentang masalah dan tantangan Indonesia saat ini mengatakan bahwa saat Negara Indonesia sedang menghadapi *tripel burden*/beban tiga kali lipat berbagai masalah penyakit : 1. Adanya penyakit Infeksi *New Emerging* dan *Re-Emerging* seperti *Covid-19*. 2. Penyakit menular yang belum teratasi dengan baik dan. 3. Penyakit tidak menular (PTM) cenderung naik setiap tahunnya. Penyakit tersebut bisa timbul oleh beberapa faktor seperti pola hidup yang kurang sehat, lingkungan yang kurang terawat dan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kesehatan.

Keempat lingkungan yang kurang terjaga. Menurut uraian Abdullah Syukri dkk (2022: 23-24) masalah lingkungan menjadi bagian dari isu krisis global yang dialami umat manusia yang sangat serius, masalah lingkungan adalah masalah yang kompleks karena menyangkut berbagai aspek kehidupan, kesehatan dan mata pencaharian. Menurut Otto Soemarwoto dalam prinsip lingkungan hidup merupakan ruang yang di tempati manusia bersama

tumbuhan, hewan dan jasad renik. Minimnya pemahaman serta kesadaran terkait masalah lingkungan hidup menjadi penyebab pokok juga dalam kerusakan lingkungan. Definisi lingkungan menurut UU No. 32 Tahun 2009 tentang Pengelolaan dan perlindungan Lingkungan Hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk didalamnya manusia dan perilakunya yang memengaruhi kelangsungan prikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya (Zulkifli, 2014: 11)

Dari permasalahan-permasalahan di atas hal tersebut berpengaruh terhadap indikator perkembangan suatu negara. Siring dengan berjalannya waktu pertumbuhan penduduk akan terus bertambah dan kebutuhan masyarakat pun akan terus meningkat sedangkan sumber daya alam yang terus menipis. Dalam hal ini tentu seluruh elemen masyarakat harus mencari alternatif guna menopang sumber daya alam untuk keberlangsungan hidup manusia. Hakikat hidup manusia adalah bahagia, untuk menemukan kebahagiaan tersebut tentu manusia harus berdaya yang artinya berkemampuan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya sehingga dapat menemukan titik kebahagiaan.

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan republik Indonesia (*UUD NO. 6 TAHUN 2004*

*TENTANG DESA*). Desa merupakan instansi yang paling dekat dengan masyarakat sehingga dapat dikatakan bahwa desa sangat berpengaruh besar dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat, sebab desa perlu mengetahui betul kondisi objektif masyarakat sekitar. Desa yang baik adalah desa yang telah memberikan rasa senang terhadap orang-orang yang tinggal di dalamnya, karena ia menyediakan situasi dan kondisi yang dapat menuntun masyarakat kepada arah hidup yang membahagiakan (Surjadi, 1969)

Menurut uraian Agus Ahmad Syafei, dkk (2020:137) peran fasilitator juga penting untuk membuat komunitas berada pada halaman yang sama dengan menyediakan ruang dimana orang dapat bertemu dan membimbingnya melalui kegiatan *brainstorming* (mengumpulkan gagasan), dimana ide-ide baru atau solusi untuk masalah masyarakat dapat muncul. Yang artinya dalam hal ini pemerintah desa berposisi sebagai fasilitator harus lebih terbuka dan memberikan sebuah ruang untuk menuangkan ide gagasan masyarakat di desa tersebut, sehingga dengan seperti itu desa akan lebih tahu apa yang sedang dibutuhkan masyarakat dewasa ini. Karena dalam konsep pembangunan dan pemberdayaan masyarakat, perlu adanya keterlibatan elemen-elemen masyarakat terkait seperti misalnya tokoh agama, tokoh masyarakat, pemuda dan perempuan.

Desa Cibiru wetan yang memiliki potensi alam wisata yang menarik, dimana hal ini dapat menjadi peluang bagi Desa Cibiru Wetan untuk dimanfaatkan sebagai peningkatan ekonomi masyarakat, selain daripada itu desa Cibiru Wetan juga menjadi desa yang sering dikunjungi oleh desa yang

lainnya bahkan ada yang dari luar pulau Jawa. Dalam programnya yakni studi tiru yang mana program ini adalah sebagai bentuk *pengupgradingan* antar lembaga desa.

Jika melihat tujuan dari pembangunan adalah suatu upaya untuk meningkatkan taraf hidup manusia atau mencapai kesejahteraan. Akses yang sulit tentu akan menghambat mobilitas masyarakat, maka perlu adanya fasilitas-fasilitas yang memadai agar produktifitas masyarakat baik dan lancar. Kemudian, dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat pemerintah desa tidak bekerja secara independen, ada lembaga yang harus bekerjasama, salah satunya adalah LPM desa Cibiru Wetan yang merupakan kolaborator kerja pemerintah desa dalam mewedahi serta melaksanakan aspirasi masyarakat.

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat yang selanjutnya disingkat LPM adalah lembaga mitra strategis diluar pemerintahan desa yang membantu dalam meningkatkan partisipasi dan pelayanan penyelenggaraan masyarakat desa. Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 5 Tahun 2007 Tentang Pedoman Penataan Lembaga Kemasyarakatan jelas menyebutkan terkait dengan tugas dari Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) mempunyai tugas membantu kepala desa dalam pelaksanaan urusan pembangunan, sosial kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Adapun Lembaga Pemberdayaan Masyarakat dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam pasal 3 ayat (1) dan ayat (2) mempunyai tugas dan fungsi sebagai berikut. Tugas Lembaga

Pemberdayaan Masyarakat adalah Menyusun rencana pembangunan yang partisipatif, Menggerakkan swadaya gotong royong masyarakat, Melaksanakan dan mengendalikan pembangunan.

Sedangkan fungsi Lembaga Pemberdayaan Masyarakat adalah Penampung dan penyalur aspirasi masyarakat dalam pembangunan, Penanaman dan pemupukan rasa persatuan dan kesatuan masyarakat dalam rangka memperkuat Negara Kesatuan Republik Indonesia, Peningkatan kualitas dan percepatan pelayanan pemerintah kepada masyarakat, Penyusunan rencana, pelaksana, pengendali, pelestarian dan pengembangan hasil-hasil pembangunan secara partisipatif, Penumbuhkembangan dan penggerak prakarsa dan partisipasi, serta swadaya gotong royong masyarakat, Penggali, pendayagunaan dan pengembangan potensi sumberdaya serta keserasian lingkungan hidup.

Kegiatan Lembaga Kemasyarakatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) ditujukan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan masyarakat, peningkatan peran serta masyarakat dalam pembangunan, pengembangan kemitraan, pemberdayaan masyarakat dan pengembangan kegiatan lain sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat setempat.

Dalam uraian latar belakang diatas, penulis tertarik terhadap LPM sebagai lembaga independen yang memiliki peranan penting di ruang lingkup masyarakat, yang tentu hal ini ada korelasinya dengan jurusan Pengembangan masyarakat Islam yang sedang peneliti ampu saat ini. Yang kemudian peneliti

ingin menggali terkait bagaimana strategi lembaga tersebut dalam mensejahterakan masyarakat desa Cibiru Wetan. Maka dari itu peneliti menyusun penelitian dengan judul **“STRATEGI LEMBAGA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (LPM) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT DESA CIBIRU WETAN KABUPATEN BANDUNG”** Studi Penelitian Deskriptif Lembaga Pemberdaya Masyarakat (LPM) Desa Cibiru Wetan Kabupaten Bandung.

## **B. Fokus penelitian**

Sebagaimana latar belakang diatas, ada beberapa hal yang menjadi fokus penelitian yakni:

1. Bagaimana strategi perencanaan program Lembaga Pemberdayaan Masyarakat desa Cibiru Wetan?
2. Bagaimana proses implementasi program Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa Cibiru Wetan?
3. Bagaimana hasil dari program Lembaga Pemberdayaan Masyarakat desa Cibiru Wetan terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat?

## **C. Tujuan penelitian**

1. Untuk mengetahui strategi program Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Cibiru Wetan.



2. Untuk mengetahui proses implementasi program Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Cibiru Wetan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
3. Untuk mengetahui hasil dari proses implementasi program Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa Cibiru Wetan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

#### **D. Kegunaan penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat dua kegunaan, yakni kegunaan akademik dan kegunaan praktis

##### **1. Kegunaan Akademik**

Secara akademik penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta menyumbang pemikiran baru bagi para aktivis sosial dalam upaya menjadi fasilitator masyarakat. Terkhusus bagi mahasiswa jurusan pengembangan masyarakat Islam sendiri semoga bisa menjadi referensi teori untuk aktualisasi.

##### **2. Kegunaan praktis**

Secara praktis penelitian ini diharapkan menjadi wawasan baru bagi pembaca mengenai peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat desa dalam meningkatkan ekonomi daerah. Serta dapat menjadi akses pengetahuan dalam proses kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) desa Cibiru Wetan.

### **E. Relevansi Penelitian Terdahulu**

Setelah melakukan penelaahan dari berbagai penelitian sebelumnya, peneliti menemukan beberapa skripsi yang berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Yuni Yuliani dengan judul “Peranan LPMD Dalam Mewujudkan Masyarakat Mandiri”. Skripsi yang ditulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang menjelaskan tentang peran LPMD sebagai tempat latihan kerja masyarakat guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk mempersiapkan kemandirian masyarakat. Pelatihan menjadi salah satu upaya LPMD dalam meningkatkan kualitas SDM, melalui pelatihan masyarakat akan lebih terampil dan mampu menghasilkan sesuatu (produktif). Adapun pelatihan yang dilaksanakan oleh LPMD sendiri yakni pelatihan dalam sektor peternakan dan budidaya, pelatihan dalam kewirausahaan dan pelatihan dalam berbagai keterampilan seperti menjahit. Relevansi dari hasil penelitian ini tertuju pada bagaimana peran LPMD sebagai promotor atau penggerak dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia guna mempersiapkan SDM yang berkualitas.
2. Skripsi yang ditulis oleh Fifin Ayu Lestari dengan judul “Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dalam Pembangunan Desa di Desa Patani Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar”. Skripsi yang ditulis dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus ini menjelaskan tentang bagaimana peran LPM dalam melakukan

pembangunan di desa Patani, yaitu dengan penyediaan sarana bagi masyarakat untuk menyampaikan baik berupa saran maupun keluhan. LPM menyediakan kotak saran dan mengadakan rapat bagi setiap elemen masyarakat. Kemudian pihak LPM sebagai perantara masyarakat mengatur jadwal rapat. Dari hasil penelitian tersebut terdapat relevansi yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu LPMD sebagai wadah aspirasi masyarakat untuk memfasilitasi kebutuhan masyarakat.

3. Skripsi yang ditulis oleh Bunga Delva Putri mahasiswa UIN Sultan Syarif Kasim tahun 2020 dengan judul “Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Dalam Pembangunan Desa di Desa Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”. Skripsi yang ditulis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif menjelaskan bahwa peran LPM adalah sebagai motor penggerak pemberdayaan masyarakat sekaligus menjadi fasilitator yang artinya keterlibatan LPM lebih mengarah kepada keikutsertaan dalam setiap pertemuan untuk membahas perencanaan pembangunan.

Penelitian tersebut memiliki relevansi yang sama, yakni peran serta posisi LPMD sebagai penggerak pemberdayaan yang memiliki keterlibatan penting dalam perencanaan pembangunan.

4. Jurnal yang ditulis oleh Asmawati dengan judul “Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Dalam Pembangunan Desa” yang berlokasi di Desa Rangan kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. Dalam penelitian ini menerangkan bahwa peran LPM sebagai fasilitator

masyarakat guna meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Jurnal ini memiliki relevansi penelitian yang akan dilakukan peneliti saat ini, yakni sama-sama memusatkan pada LPM sebagai wadah serta pendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

## **F. Landasan Pemikiran**

Dalam sebuah penelitian tentu perlu adanya sumber atau rujukan yang akan dijadikan sebagai landasan, yang mana penelitian kualitatif merupakan penelitian yang sifatnya berubah-ubah memerlukan landasan untuk menguji kelayakan sebuah penelitian, maka perlu adanya perbandingan dari beberapa sudut pandang sebagai berikut:

### **F.1 Landasan Teoritis**

Dalam memecahkan sebuah persoalan penelitian tentu perlu adanya landasan teori yang mendukung dari para ahli guna mengetahui pengertian teori secara komprehensif. Maka dari itu peneliti akan menguraikan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini.

#### **a. Strategi**

Secara etimologi strategi berasal dari bahasa Yunani yakni *strategos*, yang berarti Jendral. Secara khusus, strategi adalah penempatan misi perusahaan, penetapan sasaran organisasi dengan mengikat kekuatan eksternal dan internal, perumusan kebijakan dan strategi tertentu mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat, sehingga tujuan dan sasaran utama organisasi tercapai,

(Syafi'I, 2001: 153-157). Menurut Alfred Chandler strategi adalah penetapan sasaran dan arahan tindakan serta alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Dalam teori yang dikemukakan oleh Alfred Chandler ini bahwa strategi adalah sebuah alat dalam mencapai tujuan yang dilakukan secara sistematis dengan memanfaatkan sumber daya sesuai apa yang diperlukan. Maka dalam hal ini organisasi ataupun lembaga perlu memiliki strategi yang matang dalam mencapai sebuah tujuan.

Menurut Kenneth Andrew strategi adalah pola sasaran, maksud atau tujuan kebijakan serta rencana. Dalam hal ini strategi memiliki pola yang terkonsep matang agar dalam menggapi sebuah capaian berjalan sesuai dengan pola yang telah ditentukan.

b. Pengembangan Masyarakat

Pengertian pengembangan masyarakat merujuk pada makna dimana suatu masyarakat berusaha untuk menentukan berbagai kebutuhan atau berbagai tujuan, kemudian mengatur atau menyusun kebutuhan dan tujuan tersebut (Agus Ahmad Safei dkk: 2020: 95). Secara etimologis, pengembangan berarti membina dan meningkatkan kualitas (M Amaliyah, 2021).

Sedangkan masyarakat adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam suatu wilayah yang memiliki tatanan kehidupan dan terikat oleh norma yang telah disepakati. Dapat disimpulkan bahwa

pengembangan masyarakat adalah proses aktualisasi peningkatan taraf hidup masyarakat ke arah yang lebih sejahtera.

c. Ekonomi Masyarakat

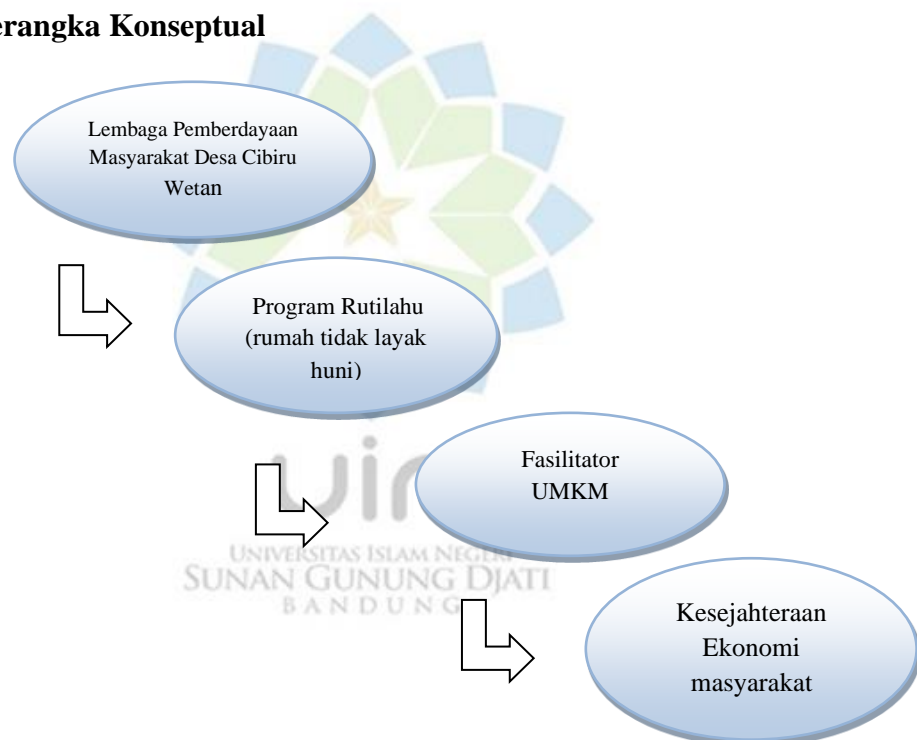
Ekonomi merupakan kebutuhan yang paling pokok dalam masyarakat, ketika suatu masyarakat memiliki taraf ekonomi yang baik maka kebutuhan yang lainnya pun akan terpenuhi seperti kebutuhan pangan, kesehatan dan pendidikan. Dengan ekonomi yang cukup maka akan lebih mudah dalam memenuhi kebutuhannya. Dan salah satu masalah terbesar yang sedang dialami bangsa Indonesia adalah kemiskinan.

Emil Salim (1982) menyatakan bahwa mereka dikatakan mereka berada dibawah garis kemiskinan apabila pendapatan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup yang paling pokok seperti pangan, pakaian, tempat berteduh, dan lain-lain. Dan kajian ekonomi sangat melekat betul pada tubuh masyarakat, dimana salah satu indikator keberdayaan masyarakat itu diukur dari ekonomi. Tidak jarang pula banyak kasus kriminal yang dilatar belakangi oleh kondisi ekonomi, memandang ekonomi sebagai prioritas utama dalam kehidupan pribadi, nasional dan internasional.

Masalah lainnya yang berkaitan dengan ekonomi adalah pengangguran, pengangguran menjadi salah satu masalah yang sering dalam timbul dalam suatu wilayah. Saat ini penganggura bukan hanya masalah ekonomi saja, melainkan juga masalah sosial politik. Sebab

dampak sosial dari pengangguran jauh lebih besar. Tingkat pengangguran yang tinggi akan memicu naiknya tingkat kriminalitas, baik berupa kejahatan pencurian, perampokan, penyalahgunaan obat-obatan terlarang maupun kegiatan-kegiatan ekonomi ilegal lainnya. Biaya ekonomi yang dikeluarkan untuk mengatasi masalah-masalah sosial ini sangat besar dan susah diukur tingkat efisiensi dan efektifitasnya (Rahardja, dkk, 2008: 382)

## F.2 Kerangka Konseptual



**Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual**

## **G. Langkah –langkah Penelitian**

### **G.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di desa Cibiru Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. Alasan peneliti dalam memilih lokasi penelitian tersebut yakni, lokasi ini dapat diperhitungkan oleh peneliti dalam penyusunan data-data yang akan diteliti mengenai strategi LPM dalam mensejahterakan masyarakat. Selain daripada itu juga pihak pimpinan LPM yang sangat terbuka sehingga memudahkan peneliti dalam mencari data-data yang peneliti perlukan.

### **G.2 Paradigma dan Pendekatan**

Dalam penelitian ini menggunakan paradigma positivisme yang menilai bahwa suatu fakta atau realitas dari fenomena dapat berubah setiap saat atau tidak menetap. Maka fenomena atau realitas dalam hal ini masih bisa ditawar atau dinegosiasi.

### **G.3 Metode Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif yakni menggambarkan karakteristik populasi atau fenomena yang sedang diteliti, sehingga metode penelitian ini berfokus pada penjelasan objek penelitiannya, dan menjawab apa peristiwa atau fenomena yang sedang terjadi.

Menurut etna Widodo Mchtar (2000) mengatakan bahwa penelitian dengan metode deskriptif adalah metode riset yang digunakan untuk



memperjelas gejala sosial melalui berbagai variabel penelitian yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya.

#### G.4 Jenis Data dan Sumber Data

##### a. Jenis Data

Data yang digunakan oleh penelitian ini adalah data kualitatif, dalam mencapai tujuan penelitian kualitatif, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang khas, seperti observasi dan wawancara yang umumnya mutlak digunakan dalam proses penelitian. (Moleong, 2005) mengatakan bahwa penelitian menggunakan data kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.

Salah satu data yang peneliti ambil adalah program LPM desa Cibiru Wetan

- 1) Program Rutilahu (Rumah Tidak Layak Huni), program ini adalah perenovasian rumah warga yang sudah tidak layak huni
- 2) Fasilitator UMKM, dalam program ini pihak LPM desa Cibiru Wetan memberikan bantuan berupa pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat yang memiliki usaha mikro untuk meningkatkan mobilitas usahanya.

## b. Sumber Data

### 1) Data Primer

Data primer adalah yang langsung diperoleh dari sumber data dilokasi penelitian atau objek penelitian. Survei, observasi dan wawancara adalah bagian dari proses pelaksanaan data primer, maka dari itu peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada tokoh LPM terkait.

### 2) Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data kedua yang diperoleh dari data yang kita butuhkan. Data sekunder dapat berupa buku bacaan, situs web internet, dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

## G.5 Teknik Pengumpulan Data

Adapun langkah-langkah dalam mengumpulkan data penelitian sebagai berikut:

### a. Observasi

Teknik observasi suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Dalam observasi tentu harus memiliki tujuan tertentu, penelitian tanpa tujuan bukanlah bentuk observasi. Dalam hal ini seorang peneliti harus mempersiapkan secara sistematis. Observasi merupakan proses yang dapat langsung didengar, dilihat dan dapat diukur (Haris Herdiansyah, 2010: 131-132).

b. Wawancara

Menurut Moleong (2005) wawancara adalah percakapan yang memiliki maksud tujuan tertentu. wawancara dilakukan oleh dua pihak, yakni pewawancara (Interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan (interviewer) yang terwawancara atau yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

Menurut Stewart dan Cash, wawancara diartikan sebagai interaksi yang di dalamnya terdapat pertukaran atau berbagi aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif dan informasi. Dengan melakukan wawancara maka seorang peneliti akan mendapatkan informasi yang akan dijadikan bahan penelitiannya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek. Dokumentasi merupakan cara yang dapat dilakukan oleh kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis atau media digital (Herdiansyah, 2009).

#### G.6 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik analisis data model intraktif menurut Miles dan Huberman terdiri atas empat tahapan pengumpulan data, tahapan pertama adalah tahapan pengumpulan data, tahapan kedua adalah tahap reduksi data, tahapan ketiga adalah *display* data dan tahapan keempat adalah tahap

penarikan kesimpulan dan tahap verifikasi. Penjelasan keempat tahap tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan data

Seperti dikemukakan pada awal bab ini bahwa pada penelitian kualitatif, proses pengumpulan data dilakukan sebelum penelitian, pada saat penelitian dan di akhir penelitian. Idealnya, proses pengumpulan sudah dilakukan ketika penelitian masih berupa konsep *draft*. Bahkan, Creswell (2008) menyarankan bahwa peneliti kualitatif sebaiknya sudah berpikir dan melakukan analisis ketika penelitian kualitatif dimulai.

b. Reduksi data

Inti dari reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan yang akan dianalisis hasil daripada wawancara, observasi, dokumentasi dan FGD diubah menjadi bentuk tulisan sesuai dengan formatnya masing-masing.

c. *Display* data

Mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas dan sudah disusun alurnya dalam tabel akumulasi tema.

d. Kesimpulan atau tahap verifikasi

Kesimpulan atau tahap verifikasi adalah tahap terakhir dalam analisis data kualitatif menurut model interaktif yang dikemukakan

oleh Miles & Huberman (1984) secara esensial berisi tentang uraian dari seluruh subkategorisasi tema yang tercantum pada tema kategorisasi dan pengodean yang sudah terselesaikan disertai dengan quote verbatim wawancaranya.

